

**PENGARUH *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh :

Nama : RIAN ANDRIAWAN
NPM : 1505160546
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Penitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RIAN ANDRIAWAN
NPM : 1505160546
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*
Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. J. RIZZEN, S.E., M.Si)

Penguji II

(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUERI, S.E., M.M)

Ketua

(H. J. NURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : RIAN ANDRIAWAN
N.P.M : 1505160546
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RIAN ANDRIAWATI
NPM : 1505160546
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 26 Desember 2018

Pembuat Pernyataan



Rian Andriawan

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

RIAN ANDRIAWAN : 1505160546 : Pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel bebas (independen) dan *Return On Equity* sebagai variabel terikat (dependen), dengan menggunakan 8 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan sampel jenuh yang artinya seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* apakah berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan atau tidak, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Pengelolaan data menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 16, dari hasil pengelolaan data diketahui bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* dan secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara simultan *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua terutama kepada penulis, dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Adapun maksud dan tujuan diajukannya skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada skripsi ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa lebih baik lagi

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Khairullana dan Ibunda tercinta Yusna serta abang Riki Andika dan kakak Rini Andriani yang telah

memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan proposal skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb, SE, M.Si. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M sebagai Pembimbing proposal skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, membantu, memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun dan menulis proposal skripsi ini.
9. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen dan staff biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

10. Kepada seluruh keluarga dan orang tercinta, Firman Siregar, Riy Dewantoro, Muliani Maya Sari Psb dan Nurmia Ningsih Harahap atas dukungannya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman, dan pengetahuan penulis. Penulis mengharapkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis pribadi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2018

Rian Andriawan
NPM: 1505160546

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Return On Equity</i>	12
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	13
c. Faktor – Faktor <i>Return On Equity</i>	14
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	15
2. <i>Total Asset Turnover</i>	16
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	17
c. Faktor – Faktor <i>Total Asset Turnover</i>	18
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	19
3. <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
c. Faktor – Faktor <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	24
2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On</i>	

<i>Equity</i>	25
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	26
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Terikat	29
2. Variabel Bebas	29
a. <i>Total Asset Turnover</i>	29
b. <i>Debt To Equity Ratio</i>	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian	30
2. Waktu Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
1. Regresi Linear Berganda	32
a. Uji Normalitas	32
b. Uji Multikolienaritas	34
c. Uji Heterokedastistas	34
2. Pengujian Hipotesis	35
a. Uji Parsial.....	35
b. Uji Signifikan Simultan.....	37
3. Koefisien Determinasi	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Data Penelitian.....	39
a. <i>Return On Equity</i>	40
b. <i>Total Asset Turnover</i>	41
c. <i>Debt To Equity Ratio</i>	43
2. Analisis Data.....	44
a. Regresi Linear Berganda	44
b. Uji Asumsi Klasik	46
1) Uji Normalitas	46
2) Uji Multikolienaritas.....	49
3) Uji Heterokedastistas.....	50

c. Uji Hipotesis	51
1) Uji Parsial	51
a) Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	53
b) Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	54
2) Uji Simultan.....	55
d. Koefisien Determinasi	57
B. Pembahasan.....	58
1. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	59
2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	60
3. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Laba Bersih.....	2
Tabel I.2	Total Ekuitas.....	3
Tabel I.3	Penjualan	4
Tabel I.4	Total Aktiva.....	5
Tabel I.5	Total Utang.....	6
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	30
Tabel III.2	Populasi Penelitian	31
Tabel IV. 1	Sampel Penelitian	39
Tabel IV. 2	<i>Return On Equity</i>	40
Tabel IV. 3	<i>Total Asset Turnover</i>	42
Tabel IV. 4	<i>Debt To Equity Ratio</i>	43
Tabel IV. 5	Regresi Linear Berganda	45
Tabel IV. 6	Uji Normalitas	47
Tabel IV. 7	Uji Multikolienaritas.....	49
Tabel IV. 8	Uji Parsial	53
Tabel IV. 9	Uji Simultan.....	56
Tabel IV. 10	Uji Determinasi.....	57
Tabel IV. 11	Interprestasi Koefisien korelasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	27
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	36
Gambar III.2	Kurva Pengujian Hipotesis	37
Gambar IV. 1	Grafik Normal $P - Plot$	48
Gambar IV. 2	Uji Heterokedastistas	50
Gambar IV. 3	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	53
Gambar IV. 4	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	54
Gambar IV. 5	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai orientasi atau tujuan utama yang ingin dicapai, tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal untuk menjaga eksistensinya didunia bisnis, laba adalah keuntungan perusahaan yang didapat melalui penjualan produk baik itu barang atau pun jasa, laba juga sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan apabila memperoleh laba yang maksimal. Untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan yaitu dengan perhitungan *Return On Equity* (ROE). Menurut Halim (2009, hal. 82) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), untuk menghitungnya maka dibutuhkan data laba bersih, ekuitas, penjualan, total aktiva dan total utang. Menurut Rudianto (2013, hal. 194) *Total Asset Turnover* (TATO) rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun. Rasio ini menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan asset yang digunakan dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Sawir (2014, hal. 13) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk

memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman juga semakin tinggi. Rasio ini digunakan kepada pihak ketiga atau kreditur dalam menentukan apakah perusahaan yang mengajukan peminjaman diberikan pinjaman atau tidak.

Pada tahun 2018 terdapat banyak event besar yang telah diselenggarakan dan hal itu akan mendorong pertumbuhan sektor Telekomunikasi hal ini dapat menguntungkan emiten yang bergerak dibidang Telekomunikasi, event besar yang telah diselenggarakan yaitu : 1) Piala dunia yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni s/d 15 Juli 2018. 2) Pilkada serentak yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2018. 3) Asian games yang dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus s/d 2 September 2018. Event ini merupakan peluang besar yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh emiten yang bergerak dibidang Telekomunikasi untuk semakin meningkatkan kualitas dan menarik banyak investor guna mencapai laba yang maksimal.

Berikut ini di sajikan tabel laba bersih, ekuitas, penjualan, total aktiva dan total utang perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel I.1 Tabel Laba Bersih Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	BTEL	3615	-2869398	-8640757	-1392115	-1496482	-2879027
2	EXCL	1658288	-803714	-25338	375516	375244	315999.2
3	IBST	297283	189558	314895	125281	262127	237828.8
4	ISAT	1509216	-1878229	-1163478	1275655	1301929	209018.6
5	SUPR	197610	-380044	136875	312457	330962	119572
6	TBIG	1351524	741567	1445027	723213	2339029	1320072
7	TLKM	27149	21274	23317	29172	32701	26722.6
8	TOWR	164658	1022523	2962777	2137623	2100138	1677544
	Rata - rata	5065267.3	-4851170.6	-7539111.9	1716381.9	3408027.3	-440120.8

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari data tabel laba bersih diatas dapat dilihat seluruh perusahaan mengalami penurunan laba bahkan kerugian, pada tahun 2013 perusahaan BTEL memperoleh laba sebesar 3615, namun pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar -2869398 dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 perusahaan masih mengalami kerugian, sehingga memperoleh rata – rata laba bersih perusahaan BTEL sebesar -2879027 ini menunjukkan perusahaan dalam keadaan tidak baik karena mengalami penurunan laba bersih setiap tahunnya, pada perusahaan EXCL memiliki rata – rata tertinggi yaitu 315999.2. Nilai rata – rata terendah yaitu terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -7539111.9 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam melakukan penjualan produknya sehingga memiliki nilai rata – rata laba bersih yang sangat rendah, dan yang tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 5065267.3.

Tabel I.2 Tabel Total Ekuitas Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	BTEL	1007471	3876318	12513155	13897548	14155424	9089983
2	EXCL	15300147	14047974	14091635	21209145	21630850	17255950
3	IBST	2099785	2665006	2980995	3472719	4317468	3107195
4	ISAT	16517598	14298555	13263841	14177119	14815534	14614529
5	SUPR	2292373	1862677	4814536	4683063	4093410	3549212
6	TBIG	4114039	2103865	1590796	1624142	3185080	2523584
7	TLKM	77424	85992	93428	105544	112130	94903.6
8	TOWR	3643388	4715762	7678539	5959893	7101812	5819879
	Rata - rata	41864261	39529857	50308203	59914267	63197623	50962841

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari data tabel total ekuitas diatas dapat dilihat rata – rata tertinggi yaitu sebesar 17255950 pada perusahaan EXCL hal ini menunjukkan bahwa EXCL adalah perusahaan memiliki nilai rata – rata tertinggi dari pada perusahaan Telekomunikasi yang lain dan menunjukkan bahwa EXCL merupakan perusahaan yang paling sehat dari jika dilihat dari rata – rata total ekuitasnya, dan yang nilai

rata – rata terendah adalah sebesar 94903.6 pada perusahaan TLKM, nilai rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 63197623 meningkat dari tahun sebelumnya 2016 sebesar 59914267, masih terdapat penurunan yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi yang tidak diikuti kenaikan laba bersih. Menurut Nafarin (2007, hal. 344) Menambah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba yang sebesar – besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar laba. Penurunan total ekuitas dapat mengakibatkan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER).

Tabel I.3 Tabel Penjualan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	BTEL	2072435	1364725	509596	119365	7871	4067695.2
2	EXCL	21265060	23460015	22876182	21341425	22875662	93517814.4
3	IBST	448296	481905	506429	703133	761761	2292115.2
4	ISAT	23855272	24085101	26768525	29184624	29926098	109878742
5	SUPR	840097	1071929	1785853	1821446	1908487	5901022.4
6	TBIG	2690500	3306812	3421177	3711174	4023085	13934280
7	TLKM	82967	89696	102470	116333	128256	417117.2
8	TOWR	3197139	4106175	4469784	5053112	5337939	17893797.8
Rata - rata		51654269	54373455	56528955	57629139	60298462	232245511

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari data tabel penjualan diatas pada perusahaan BTEL mengalami penurunan setiap tahunnya hal ini tentunya berpengaruh pada laba bersih yang diterima perusahaan semakin tinggi penjualan maka laba yang dihasilkan semakin meningkat, nilai rata – rata tertinggi yaitu sebesar 93517814.4 pada perusahaan EXCL hal ini menunjukkan bahwa EXCL memiliki nilai rata – rata penjualan paling tinggi diantara perusahaan Telekomunikasi yang lain dan yang terendah

sebesar 417117.2 pada perusahaan TLKM, nilai rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 51654269 dan yang tertinggi pada tahun 2017 sebesar 60298462, penurunan nilai penjualan dapat mengakibatkan *Total Asset Turnover menurun* (TATO).

Tabel I.4 Tabel Total Aktiva Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	BTEL	9128136	7588005	2411596	1569775	718022	4283106.8
2	EXCL	40277626	63630884	58844320	54896286	56321441	54794111
3	IBST	2801816	3832399	4177280	5455932	6355271	4524539.6
4	ISAT	54520891	53269697	55388517	50838704	50661040	52935770
5	SUPR	6310873	12894700	13738747	14019294	12610068	11914736
6	TBIG	18719211	21629034	22799671	23620268	25595785	22472794
7	TLKM	127951	141822	166173	179611	198484	162808.2
8	TOWR	15534076	17281852	21416709	18786810	18763478	18356585
	Rata - rata	133828264	165146773	160203393	152928221	154805546	153382439

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari data tabel total aktiva di atas dapat dilihat total aktiva perusahaan BTEL mengalami penurunan pada tahun 2014 – 2016 sehingga mempunyai nilai rata – rata terendah dari perusahaan Telekomunikasi lainnya yaitu sebesar 4283106.8, dan laba bersih perusahaan pun mengalami penurunan, perusahaan yang memiliki nilai rata – rata tertinggi adalah sebesar 52935770 pada perusahaan EXCL. Nilai rata – rata tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 165146773 dan yang terendah pada tahun 2013 sebesar 133828264, penurunan total aktiva dapat menyebabkan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menurun, jika rasio ini tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan total aktiva untuk menghasilkan penjualan dengan baik, perusahaan harus mampu memanfaatkan aktiva dengan baik agar tujuan utama perusahaan dapat tercapai yaitu memperoleh laba yang maksimal.

Tabel I.5 Tabel Total Utang Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata- rata
1	BTEL	10135606	11464570	14924751	15467323	14873446	13373139
2	EXCL	24979479	49582910	44752685	33687141	34690591	37538561
3	IBST	702031	1167394	1196286	1978214	2037804	1416346
4	ISAT	38003293	38971142	42124676	36661585	35845506	38321240
5	SUPR	4018500	11032023	8924211	9336231	8516658	8365525
6	TBIG	14605172	19525169	21208875	21996126	22410705	19949209
7	TLKM	50527	55830	72745	74067	86354	67904.6
8	TOWR	11890688	12566090	13738170	12826917	11661666	12536706
	Rata - rata	93980944	133369799	134921500	120804052	119918772.3	120599013

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berdasarkan tabel total utang, utang perusahaan mengalami peningkatan dan mengalami penurunan setiap tahunnya, pada perusahaan BTEL total utang mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 14873446 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar 15467323, pada perusahaan ISAT juga mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 sebesar 36661585 dan pada tahun 2017 sebesar 35845506, pada perusahaan SUPR juga mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 8924211 dan pada tahun 2017 sebesar 8516658. Namun peningkatan total utang juga terjadi pada seluruh perusahaan dengan meningkatnya utang seharusnya perusahaan dapat memperoleh laba karena modal yang dimiliki perusahaan meningkat, total utang mengalami peningkatan namun laba bersih perusahaan justru mengalami penurunan bahkan kerugian. Menurut Nafarin (2007, hal. 344) menyatakan Menambah utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba yang sebesar – besarnya. Dengan peningkatan kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan utang dan modal sendiri dapat memperbesar

laba. Penurunan total utang dapat mengakibatkan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) menurun, jika nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) tinggi maka memberikan dampak yang negatif bagi perusahaan karena tingkat utang yang terlalu tinggi maka beban bunga yang harus dibayarkan juga semakin tinggi dan akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih (2013) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adriani dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk memilih judul **Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba bersih pada perusahaan BTEL pada tahun 2014, 2015 dan 2017, perusahaan EXCL pada tahun 2014 dan 2017, perusahaan IBST pada tahun 2014 dan 2016, perusahaan ISAT pada tahun 2014

perusahaan SUPR pada tahun 2014, perusahaan TBIG pada tahun 2014 dan 2016, perusahaan TLKM pada tahun 2014 dan perusahaan TOWR pada tahun 2016 dan 2017. Terdapat juga penurunan total ekuitas pada perusahaan EXCL pada tahun 2014, perusahaan ISAT pada tahun 2014 dan 2015, perusahaan SUPR pada tahun 2014, 2016 dan 2017, perusahaan TBIG pada tahun 2014 dan 2015 dan perusahaan TOWR pada tahun 2016, yang mengakibatkan nilai *Return On Equity* (ROE) menurun pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Adanya penurunan penjualan pada perusahaan BTEL pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 dan perusahaan EXCL pada tahun 2015 dan 2016. Terdapat juga penurunan total aktiva pada perusahaan BTEL pada tahun 2014, 2016 dan 2017, perusahaan EXCL pada tahun 2015 dan 2016, perusahaan ISAT pada tahun 2014, 2016 dan 2017, perusahaan SUPR pada tahun 2017 dan perusahaan TOWR pada tahun 2016 dan 2017 yang mengakibatkan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menurun pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya peningkatan total utang pada perusahaan BTEL pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, perusahaan EXCL pada tahun 2014 dan 2017, perusahaan IBST pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, perusahaan ISAT 2014 dan 2015, perusahaan SUPR pada tahun 2014 dan 2016, perusahaan TBIG pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017, perusahaan TLKM pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 dan perusahaan TOWR pada tahun 2014 dan 2015. Terdapat juga penurunan total ekuitas pada perusahaan EXCL pada tahun 2014, perusahaan ISAT pada tahun 2014

dan 2015, perusahaan SUPR pada tahun 2014, 2016 dan 2017, perusahaan TBIG pada tahun 2014 dan 2015 dan perusahaan TOWR pada tahun 2016, yang mengakibatkan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) meningkat pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi dan memfokuskan masalah yang akan dibahas, adapun masalah yang dibatasi pada penelitian ini adalah membahas masalah *Total Asset Turnover* (TATO) dengan menggunakan perbandingan penjualan dengan total aktiva, *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan perbandingan total utang dengan total ekuitas, dan untuk menghitung keuntungan perusahaan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka untuk memperjelas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Adakah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Adakah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhdap *Return On Equity* (ROE) perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Adakah pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam mengelola *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, jika perusahaan mampu memanfaatkan total ekuitas yang dimiliki maka nilai rasio ini akan tinggi dan laba yang diperoleh perusahaan juga akan tinggi, hal ini akan mampu menarik investor agar menginvestasikan dana yang dimilikinya kepada perusahaan, untuk mencapai itu semua tentunya tidaklah mudah dibutuhkan manajemen yang baik untuk mengelola seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Halim (2009, hal. 82) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Menurut Fahmi (2012, hal. 98) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) *Return On Equity* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan maka akan semakin baik.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini digunakan pimpinan perusahaan untuk mengambil suatu kebijakan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan kekurangan perusahaan agar segera melakukan tindakan dan memperbaiki semuanya, rasio ini juga berguna untuk investor agar mereka menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, jika nilai rasionya tinggi tentu investor akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) menerangkan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) menerangkan bahwa manfaat yang diperoleh dari profitabilitas adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 86) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk mempelajari bagian relatif antar modal pinjaman yang diberikan oleh kreditor dan modal sendiri oleh pemegang saham.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari profitabilitas yaitu untuk mengetahui seberapa besar dan efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan untuk menginvestasikan modal yang dimilikinya.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* digunakan untuk melihat seberapa besar dan efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan, dengan melakukan perhitungan dan menganalisis rasio ini perusahaan akan dengan mudah mengambil suatu kebijakan yang akan meningkatkan laba yang diinginkan perusahaan berdasarkan komponen penjualan mana yang berkontribusi baik dan yang tidak berkontribusi dengan baik.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) profitabilitas di pengaruhi oleh :

- 1) *Profit Margin*
Yaitu perbandingan “*net operating income*” dengan “*net sales*” perbandingan mana dinyatakan dalam persentase.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha)
Yaitu kecepatan perputarannya *operating assets* dalam waktu suatu periode tertentu. Turnover dapat di tentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas return on equity menurut Syamsuddin (2009, hal. 105), yaitu:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*)
- 2) Efisiensi penggunaan total aktiva (*total asset turnover*)
- 3) Penggunaan leverage (*debt ratio*)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau *Return On Equity* adalah laba bersih dan tingkat perputaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tinggi perputaran aktivanya maka akan semakin baik pula nilai rasionya yang menunjukkan bahwasannya perusahaan telah memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan dengan baik dan efektif

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan seberapa besar dan efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, pengukuran atau perhitungan nilai *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan beberapa rumus yaitu :

Menurut Rudianto (2013, hal. 192) *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Menurut Kasmir (2012, hal. 211) *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ and\ Tax}{Equity}$$

Jika semakin tinggi nilai rasio *Return On Equity* maka akan semakin baik karena perusahaan telah mampu dengan baik menghasilkan laba berdasarkan total

ekuitas yang dimiliki perusahaan dengan begitu maka rentabilitas modal perusahaan menjadi semakin baik.

2. Total Asset Turnover (TATO)

a. Pengertian Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah salah satu rasio aktivas yang digunakan untuk mengukur atau menghitung perputaran total asset yang dimiliki perusahaan, agar mempunyai nilai rasio yang baik maka perusahaan harus mempunyai total asset yang baik, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu dengan baik untuk mengelola total asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2010, hal. 309) “*Total Asset Turn over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Sudana (2011, hal. 25) “*Total Asset Turn over* adalah mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perputaran total

asset yang dimiliki perusahaan, total asset dihitung dengan penjumlahan asset lancar dengan asset tetap, asset lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun, dan asset tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover akan menunjukkan seberapa besar dan efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan, jika nilai rasio ini rendah maka perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan *Total Asset Turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2015, hal. 174) manfaat *Total Asset Turnover* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan dalam manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 2) Dalam bidang sediaan manajemen juga dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio bebrapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
 - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 31) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Total Asset Turnover* rasio yang menunjukkan seberapa besar dan efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan, tujuan dari *Total Asset Turnover* yaitu untuk mengetahui seberapa besar perputaran aktiva tetap perusahaan dibandingkan penjualan hal itu akan mempengaruhi seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan manfaat dari *Total Asset Turnover* adalah dalam bidang piutang, dalam bidang sediaan, dalam bidang modal kerja dan dalam bidang aktiva penjualan, semua informasi dalam bidang tersebut dapat

digunakan manajemen untuk mengambil suatu kebijakan dan dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Setiap perusahaan tentunya akan semaksimal mungkin dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan, tingi rendahnya nilai rasio ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Houston (2012, hal. 150) “faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor”. *Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Menurut Jumingan (2014, hal 20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a) Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
 - b) Aktiva tetap
 1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan pada umumnya *leverage* keuangan dapat meningkatkan *Return On Equity*, semakin tinggi rasio

Total Aseet Turnover maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Rasio *Total Asset Turnover* untuk mengukur seberapa besar efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan, rasio *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

Menurut Harahap (2010, hal. 309) *Total Asset Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Asset}$$

Menurut Sujarweni (2017, hal. 63) *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan rumus:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Dari teori tersebut dapat disimpulkan rasio *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan perbandingan antara penjualan dengan total asset, dengan menggunakan rumus tersebut perusahaan akan mengetahui seberapa besar dan efektifnya perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Ekuitas atau modal merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu perusahaan, ekuitas yang baik maka peluang untuk memperoleh laba yang maksimal akan terbuka lebar, *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Sawir (2014, hal. 13) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman juga semakin tinggi.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Harahap (2010, hal 303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan ekuitas, rasio ini akan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dalam memenuhi semua kewajiban, semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik karena perusahaan dapat menutupi semua kewajibannya dengan modal yang dimiliki.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Untuk mengelola ekuitas atau modal perusahaan dibutuhkan manajemen yang baik agar modal yang digunakan efektif, efisien dan tidak merugikan perusahaan, *Debt To Equity Ratio* mempunyai tujuan dan manfaat berikut tujuan dan manfaat dari *Debt To Equity Ratio* :

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 4) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisa seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisa atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisa berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Riyanto (2010, hal. 293) Struktur modal yang optimal apabila suatu perusahaan dalam memenuhi dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan kepada pihak luar.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum tujuan dari rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, sedangkan manfaat dari rasio solvabilitas adalah untuk menganalisis semua kewajiban yang dimiliki perusahaan yang segera harus dilunasi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Tinggi rendahnya *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi nilai *Return On Equity*, jika nilai rasio *Debt To Equity Ratio* tinggi maka akan semakin banyak kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan apabila nilai rasio ini tinggi maka sebaliknya jumlah kewajiban yang harus di bayar perusahaan akan sedikit, hal ini akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya.

Menurut Hery (2012, hal. 76) Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang – utang tersebut seharusnya diklarifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Menurut Riyanto (2010, hal. 297) Struktur modal perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor – faktor ialah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari “*earning*”
- 3) Susunan dari Aktiva
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
- 5) Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- 6) Keadaan pasar modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu perusahaan

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah hutang jangka panjang, nilai *Debt To Equity Ratio* akan tinggi jika hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan besar.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Pengukuran *Debt To Equity Ratio* dapat diukur dengan perbandingan antara total hutang antara total ekuitas, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula hutang yang harus dijamin dan dibayar perusahaan, jika rasio ini rendah maka sebaliknya, hal ini dapat menarik investor untuk

menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan. Berikut adalah rumus *Debt To Equity Ratio* :

Menurut Fahmi (2017, hal. 63) *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Menurut Asnawi (2010, hal. 37) rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus perbandingan antar total hutang dengan total ekuitas, rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajiban yang dimiliki perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti, dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return On Equity* (ROE) dan variabel independennya adalah *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*.

1. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Total Asset Turnover adalah salah satu rasio aktivas yang digunakan untuk mengukur atau menghitung perputaran total asset yang dimiliki perusahaan, agar mempunyai nilai rasio yang baik maka perusahaan harus mempunyai total asset yang baik, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu dengan baik untuk

mengelola total asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perputaran total asset yang dimiliki perusahaan, total asset dihitung dengan penjumlahan asset lancar dengan asset tetap, asset lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun, dan asset tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih (2013) yang menyatakan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Ekuitas atau modal merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu perusahaan, ekuitas yang baik maka peluang untuk memperoleh laba yang maksimal akan terbuka lebar, *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Sawir (2014, hal. 13) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan

dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman juga semakin tinggi

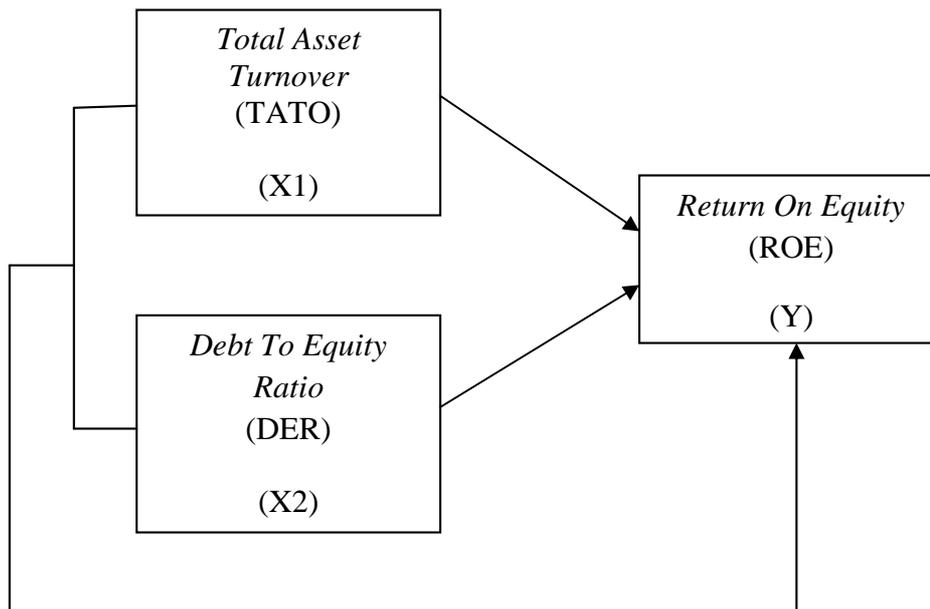
Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan ekuitas, rasio ini akan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dalam memenuhi semua kewajiban, semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik karena perusahaan dapat menutupi semua kewajibannya dengan modal yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, hal ini juga didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adriani dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Sehingga terdapat pengaruh yang saling berkaitan antara *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, berikut ini disajikan gambar kerangka konseptual :



Gambar II.1 Kerangka konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan dapat ditarik sebuah hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini, berikut adalah hipotesis penelitiannya :

1. Adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya pengaruh *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2017, hal. 36) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menekankan pada pengujian teori – teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pengumpulan data menggunakan penelitian data bersifat kuantitatif dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model – model matematis, dan teori – teori yang berkaitan dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini maka perlu dijelaskan tentang definisi operasional dari judul skripsi ini, berikut adalah definisi operasional dari judul skripsi ini :

1. Variabel Terikat (Dependen Variabel Y)

Dalam suatu penelitian terdapat variabel dependen dan variabel independen, variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return On Equity*.

2. Variabel Bebas (Independen Variabel X)

Variabel independen mempengaruhi variabel dependen, variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah sebagai berikut :

a. *Total Asset Turnover* (X1)

Total Asset Turnover adalah salah satu rasio aktivas yang digunakan untuk mengukur atau menghitung perputaran total asset yang dimiliki perusahaan, agar mempunyai nilai rasio yang baik maka perusahaan harus mempunyai total asset yang baik, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu dengan baik untuk mengelola total asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

b. *Debt To Equity Ratio* (X2)

Ekuitas atau modal merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu perusahaan, ekuitas yang baik maka peluang untuk memperoleh laba yang maksimal akan terbuka lebar, *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara browsing di situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id dengan mengumpulkan data laporan keuangan sub sektor Telekomunikasi pada situs tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2018, berikut adalah tabel waktu penelitian.

Tabel III. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Prariset	■																
2	Pengajuan Judul	■																
3	Penulisan Proposal		■	■	■													
4	Bimbingan Proposal					■	■											
5	Seminar Proposal							■										
6	Analisa Pengolahan Data								■	■								
7	Bimbingan dan Penyelesaian Hasil Penelitian										■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil penulis adalah 8 perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut adalah populasi yang diambil penulis disajikan dalam tabel.

Tabel III. 2 Populasi Penelitian

No	Kode Emiten	Nama perusahaan
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
4	ISAT	PT Indosat Tbk
5	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
6	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
7	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
8	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel

Dari jumlah populasi sebanyak 8 perusahaan penulis mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampel penelitian, menurut Sugiyono (2017, hal. 81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa penulis dapat mengambil sampel dari jumlah populasi yang ada.

Teknik sampel yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan sampel jenuh, artinya seluruh populasi menjadi sampel penelitian, kriteria dalam pengambilan sampel adalah laporan keuangan akhir desember tahun 2013 – 2017, perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan mempunyai satuan uang yang sama yaitu rupiah, keseluruhan sampel adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melihat, mengumpulkan dan

mempelajari data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, berupa laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia perusahaan sub sektor Telekomunikasi periode 2013 – 2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah apakah variabel bebas (*Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), berikut adalah teknik analisis data yang digunakan :

1. Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan Analisis data dengan Regresi Linier Berganda peneliti melakukan uji asumsi klasik. Uji Asumsi Klasik adalah bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan Asumsi Klasik yang harus dipenuhi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016, hal. 154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data meyebar sekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi

jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik hutang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk seperti lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogorov smirnov (K-S) dengan memenuhi hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016, hal. 103) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016, hal. 134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas dapat diketahui dengan memahami grafik *scatterplot* antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- 1) jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi berganda, persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui variabel – variabel bebas yaitu *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Menurut Sugiyono (2017, hal. 188) Untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Return On Equity</i>
a	=	Konstanta Regresi
b1, b2, b3	=	Koefisien Regresi
X1	=	<i>Total Asset Turnover</i>
X2	=	<i>Debt To Equity Ratio</i>
e	=	Error

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji signifikasi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat

signifikansi. Menurut sugiyono (2017, hal. 184) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\frac{r}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sample

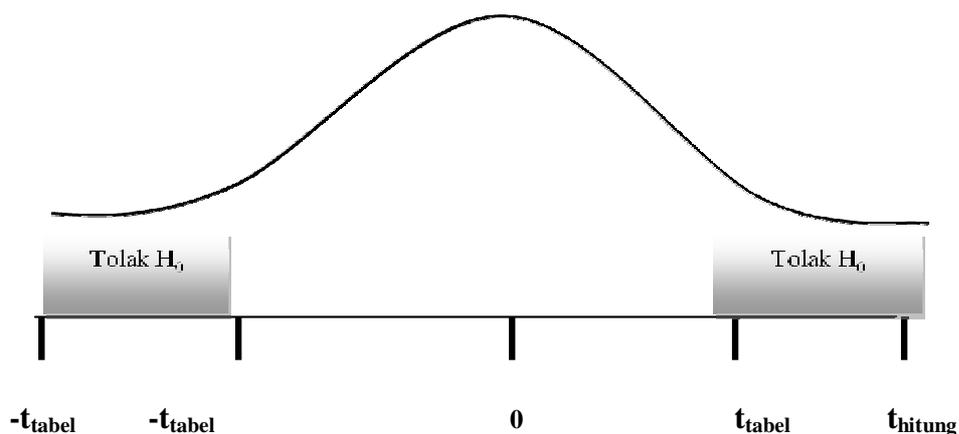
r = nilai koefisiensi Korelasi

Bentuk pengujian adalah :

- 1) **H₀: r_s = 0**, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) **H₀: r_s ≠ 0**, artinya terdapat pengaruh signifikan antara antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) H₀ diterima jika :- $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2017, hal. 192) Uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

- F_h = Nilai f hitungan
 R² = Koefisien korelasi ganda
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota sampel

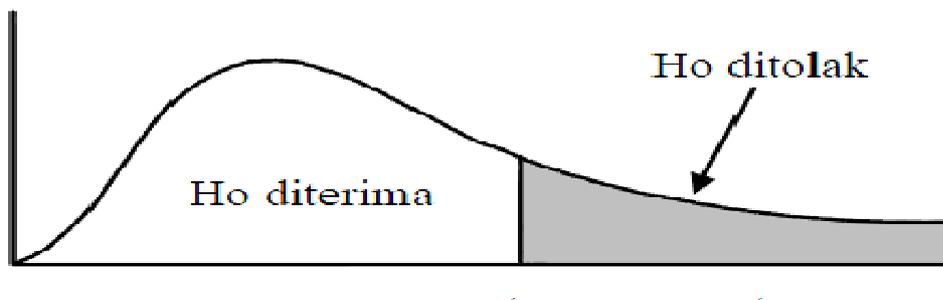
Berikut pengujiannya adalah :

H₀ : $\mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

H₀ : $\mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- 1) Terima H₀ apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- 2) Terima H₀ apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kurva Pengujian Hipotesis

4. Uji Koefisien Determinasi (R – Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan pengkuadratan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, yaitu data keuangan 8 perusahaan sub sektor Telekomunikasi periode 2013 – 2017, teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yang artinya seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Penelitian ini menganalisis apakah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berikut disajikan 8 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 1 Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama perusahaan
1	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
4	ISAT	PT Indosat Tbk
5	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
6	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
7	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
8	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Return On Equity (ROE)

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) rumus yang digunakan untuk mencari nilai *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan, rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga dapat melihat seberapa efektifnya manajemen dalam membiyai aktivitas perusahaan dan seberapa besar upaya manajemen dalam mengembangkan perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing – masing perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Tabel IV. 2

Tabel Return On Equity (ROE) Perusahaan Telekomunikasi Indonesia

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	BTEL	0	-0.74	-0.69	-0.1	-0.11	-1.55
2	EXCL	0.11	-0.06	0	0.02	0.02	0.07
3	IBST	0.14	0.07	0.11	0.04	0.06	0.37
4	ISAT	0.09	-0.13	-0.09	0.09	0.09	-0.02
5	SUPR	0.09	-0.2	0.03	0.07	0.08	-0.01
6	TBIG	0.33	0.35	0.91	0.45	0.73	2.18
7	TLKM	0.35	0.25	0.25	0.28	0.29	1.18
8	TOWR	0.05	0.22	0.39	0.36	0.3	1.07
Rata - rata		0.12	-0.12	-0.15	0.03	0.05	-0.11

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2019)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan BTEL mempunyai nilai *Return On Equity* (ROE) yang paling rendah dengan nilai rata – rata sebesar

-1.55, dengan begitu perusahaan BTEL tidak dapat memanfaatkan dengan baik total ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, untuk itu manajemen harus mampu menaikkan nilai *Return On Equity* (ROE) agar perusahaan BTEL mempunyai kepercayaan dari para investor untuk kembali menanamkan modalnya di perusahaan BTEL.

Perusahaan yang mempunyai nilai *Return On Equity* (ROE) yang tertinggi adalah perusahaan TBIG dengan nilai sebesar 2.18 dengan begitu perusahaan tersebut dapat dengan baik memanfaatkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba, jika total ekuitas perusahaan meningkat maka seharusnya laba perusahaan juga harus meningkat, manajemen harus mampu dengan baik mengelola total ekuitas yang dimiliki agar kepercayaan investor akan semakin meningkat dan berguna untuk menarik semakin banyak investor untuk menginvestasikan dananya kedalam perusahaan dengan harapan laba yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat.

b. *Total Asset Turnover* (TATO)

Dalam penelitian ini variabel bebas (X1) adalah *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mencari nilai *Total Asset Turnover* (TATO) rumus yang digunakan adalah perbandingan antara penjualan dengan total asset, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan produk perusahaan, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan produk perusahaan, manajemen harus mampu dengan baik mengelola total assetnya agar penjualan yang dimiliki perusahaan pun akan meningkat.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) pada masing – masing perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Tabel IV. 3

Tabel *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Telekomunikasi Indonesia

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata - rata
1	BTEL	0.23	0.18	0.21	0.08	0.01	0.7
2	EXCL	0.53	0.37	0.39	0.39	0.41	1.76
3	IBST	0.16	0.13	0.12	0.13	0.12	0.56
4	ISAT	0.44	0.45	0.48	0.57	0.59	2.07
5	SUPR	0.13	0.08	0.13	0.13	0.15	0.51
6	TBIG	0.14	0.15	0.15	0.16	0.16	0.64
7	TLKM	0.65	0.63	0.62	0.65	0.65	2.67
8	TOWR	0.21	0.24	0.21	0.27	0.28	0.98
Rata - rata		0.39	0.33	0.35	0.38	0.39	1.52

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2019)

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan BTEL mempunyai nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang paling rendah yaitu mempunyai nilai rata – rata sebesar 0.7 dengan begitu perusahaan BTEL kurang efektif dalam memanfaatkan total asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan produk perusahaan, jika hal ini tidak segera diatasi maka kepercayaan para investor pada perusahaan BTEL akan semakin berkurang.

Perusahaan yang mempunyai nilai rata – rata tertinggi adalah perusahaan TLKM yang mempunyai nilai sebesar 2.67 dengan begitu perusahaan TLKM sudah efektif dalam mengelola dan menggunakan total asset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan produk yang memuaskan, hal ini harus di apreasi karena perusahaan mempunyai manajemen yang baik dalam mengelola

perusahaanya, hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

c. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Dalam penelitian ini variabel (X2) adalah *Debt To Equity Ratio (DER)* untuk mencari nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* dapat menggunakan rumus perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, rasio ini akan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dalam memenuhi semua kewajiban, semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik karena perusahaan dapat menutupi semua kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio (DER)* pada masing – masing perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

Tabel IV. 4

Tabel *Debt To Equity Ratio (DER)* Perusahaan Telekomunikasi Indonesia

No	Kode Emiten	2013	2014	2015	2016	2017	Rata – rata
1	BTEL	10.06	2.96	1.19	1.11	1.05	15.53
2	EXCL	1.63	3.53	3.18	1.59	1.6	10.25
3	IBST	0.33	0.44	0.4	0.57	0.47	1.84
4	ISAT	2.3	2.73	3.18	2.59	2.42	11.27
5	SUPR	1.75	5.92	1.85	1.99	2.08	11.94
6	TBIG	3.55	9.28	13.33	13.54	7.04	41.11
7	TLKM	0.65	0.65	0.78	0.7	0.77	2.94
8	TOWR	3.26	2.66	1.79	2.15	1.64	10.2
Rata – rata		2.24	3.37	2.68	2.02	1.9	10.7

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2019)

Dari data tabel diatas dapat dilihat nilai rata – rata *Debt To Equity Ratio (DER)* tertinggi adalah pada perusahaan TBIG yaitu sebesar 41.11 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan TBIG mempunyai tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga semakin besar yang tentunya akan mengurangi keuntungan,

manajemen kurang efektif dalam mengelola utang perusahaan yang mengakibatkan nilai rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi hal ini akan mengurangi minat investor untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya kepada perusahaan ini, jika hal ini tidak segera diatasi maka perusahaan akan kekurangan dana dan beban bunga yang harus dibayar juga akan semakin tinggi.

Perusahaan IBST mempunyai nilai rata – rata *Debt To Equity Ratio* (DER) terendah yaitu sebesar 1.84 nilai ini sudah menunjukkan bahwa nilai rasio ini sudah baik karena yang paling terkecil diantara perusahaan Telekomunikasi yang lain, setidaknya perusahaan tidak memiliki hutang yang terlalu tinggi sehingga beban buga yang harus dibayar sedikit, hal ini harus diapresiasi karena manajemen telah mampu dengan baik untuk mengendalikan hutang yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis Data

Teknik analisis data adalah jawaban dari rumusan masalah apakah variabel bebas (*Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), teknik yang digunakan adalah analisis regresi yang memerlukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.099	.097	
	TATO	.319	.229	.213
	DER	.039	.014	.442

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

Dari data tabel diatas maka dapat diketahui nilai – nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = -0,099$$

$$\text{Total Asset Turnover} = 0.319$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = 0.039$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,099 + 0,319 X_1 + 0,039X_2 + \square$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta (\square) sebesar -0.099 dengan arah hubungannya yang negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstanta maka *Total Asset Turnover* (TATO) telah mengalami penurunan 9.9%.
- 2) Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) (β_1) adalah 0.319 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity*

(ROE) sebesar 31.9% dengan asumsi semua variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 3) Nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) (β_2) adalah 0.039 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* (DER) maka diikuti kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 3.9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik, dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa kriteria sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogrov smirnov (K-S) dengan memenuhi hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV. 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

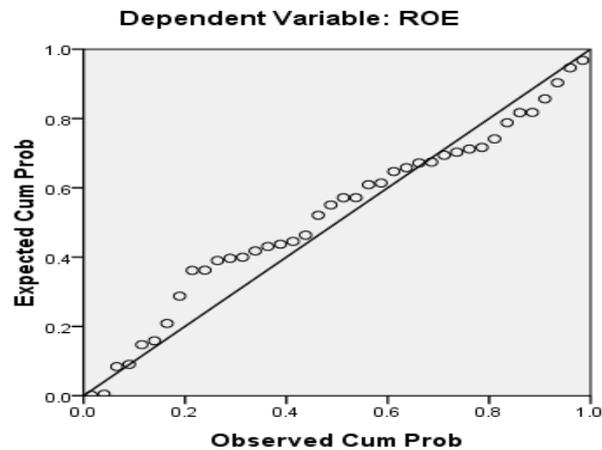
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26280355
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.078
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269

a. Test distribution is Normal

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* adalah 1.001 dan signifikasi pada 0.269. Nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV. 1

Grafik Normal *P-PLOT*

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-Plot* pada gambar IV. 2 terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Kriteria penarikan kesimpulan uji multikolinieritas dilihat dari tabel *Tolerance* dan (*Variance Inflasi Faktor / VIF*), jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan di olah. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel IV. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	.934	1.071
DER	.934	1.071

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

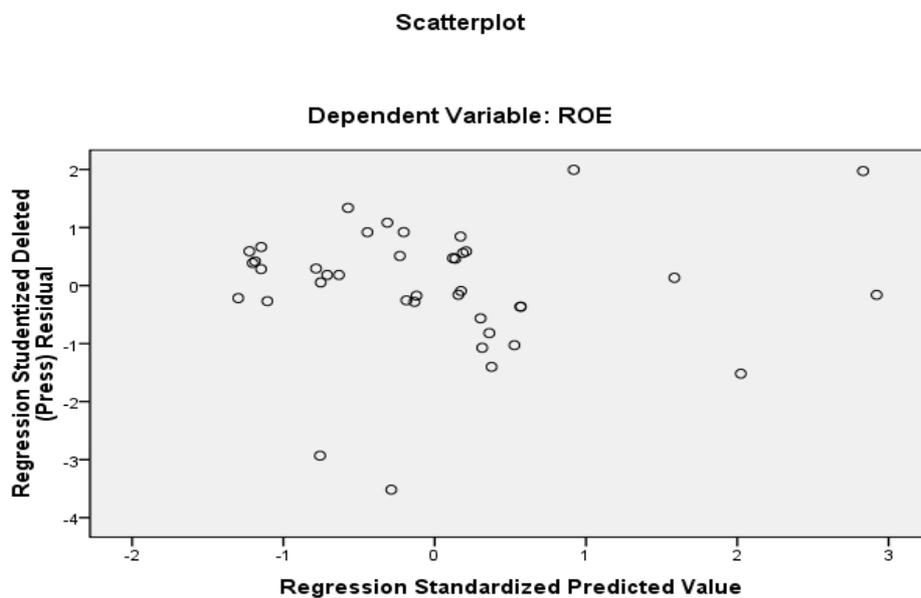
Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada *Total Asset Turnover* (TATO) (X1) sebesar 0.934, dan nilai *tolerance* pada *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 0.934, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada pada *Total Asset Turnover* (TATO) (X1) sebesar 1.071, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada *Debt To Equity Ratio* (DER) (X2) sebesar 1.071. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing – masing variabel lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah dan analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka

disebut heterokedastisitas. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- a) jika ada pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV. 2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

Berdasarkan grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik yang terdapat pada grafik tersebut menyebar secara acak pada titik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan terlihat bahwa titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* (ROE) perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi.

rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisiensi Korelasi

a) Bentuk pengujian adalah :

H₀: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₀: $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan :

H₀ diterima jika :- $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berikut adalah hasil uji parsial (t) disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.099	.097		-1.016	.316
	TATO	.319	.229	.213	1.393	.172
	DER	.039	.014	.442	2.891	.006

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

$$t_{hitung} = 1.393$$

$$n = 40 - 2 = 38$$

$$t_{tabel} = 2.024$$

Dari hasil pengujian statistik (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

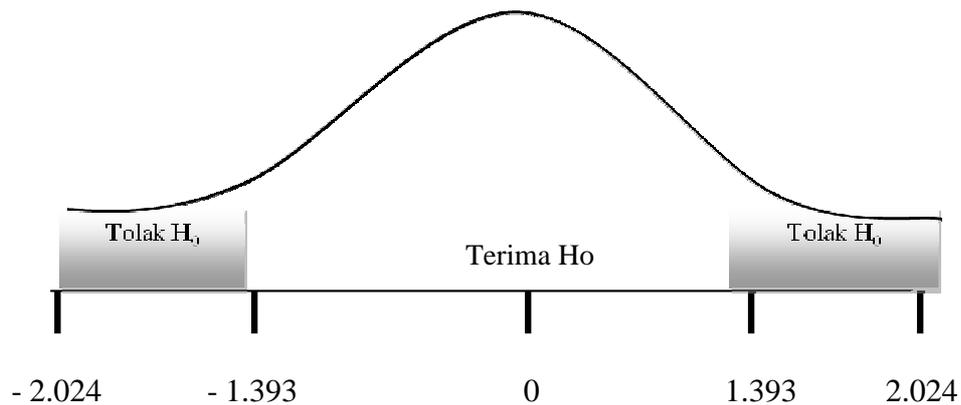
a) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024, sehingga diketahui $t_{hitung} = 1.393$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

Ho diterima jika :- $2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > 2.024$, atau $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria pengujian hipotesis



Gambar IV. 3 Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 1.393 dan t_{tabel} sebesar 2.024 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.393 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.172 lebih besar dari 0.05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

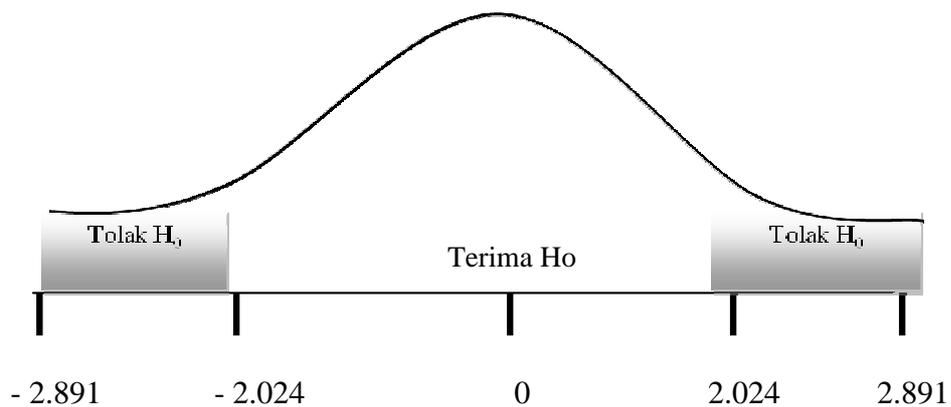
b) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE), untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024, sehingga diketahui $t_{hitung} = 2.891$ dan $t_{tabel} = 2.024$.

H_0 diterima jika : $- 2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.024$, atau $-t_{hitung} < - 2.024$

Kriteria pengujian hipotesis



Gambar IV. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2.891 dan t_{tabel} sebesar 2.024 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.891 > 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Berikut pengujiannya adalah :

$H_0 : \mu = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

$H_0 : \mu \neq 0$, ada pengaruh antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berikut adalah hasil uji simultan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel IV. 9

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.641	2	.321	4.405	.019 ^a
	Residual	2.694	37	.073		
	Total	3.335	39			

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

Untuk menguji hipotesis diatas maka dilakukan uji F pada tingkat

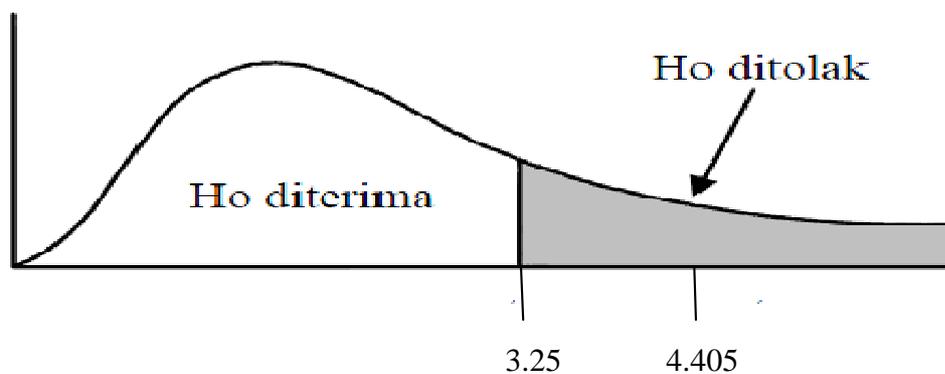
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$F_{hitung} = 4.405 \quad F_{tabel} = 3.25$$

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} < 3.25$, atau $-F_{hitung} > -3.25$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 3.25$, atau $-F_{hitung} < -3.25$

Kriteria pengujian hipotesis



Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari hasil uji simultan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tabel F_{hitung} sebesar 4.405 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.019 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.25, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.405 > 3.25$) dan signifikansi ($0.019 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan pengkuadratan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) maka dapat diketahui melalui uji determinasi

Tabel IV. 10

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.192	.149	.26981

a. Predictors: (Constant), DER, TATO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2019.

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R square sebesar 0.192 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel dependen *Return On Equity* (ROE) dengan variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.192 \times 100\%$$

$$D = 19.2\%$$

Tabel IV.11

Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

B. Pembahasan

Variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan varoabel terikat (dependen) yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Hasil temuan dalam penelitian ini adalah analisis tentang hasil temuan terhadap pendapat, kesesuaian teori maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan

hasil penelitian sebelumnya. Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE)) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 1.393 dan t_{tabel} sebesar 2.024 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.393 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.172 lebih besar dari 0.05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) *Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa total asset yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang dimiliki perusahaan, jika perusahaan menginginkan pendapatan yang tinggi maka total asset yang dimiliki perusahaan juga harus tinggi, jika *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan Atika (2016) menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartikaningsih (2013) menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan soedjatmiko (2017) menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 2.891 dan t_{tabel} sebesar 2.024 dengan $\alpha = 5\%$, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.891 > 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a

diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), Salim (2015) yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan Jannati 2014 yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari hasil uji simultan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tabel F_{hitung} sebesar 4.405 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.019 sedangkan F_{tabel} sebesar 3.25, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4.405 > 3.25$) dan signifikansi ($0.019 < 0.05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pongrangga (2015) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriati (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Total asset yang dimiliki perusahaan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang dimiliki perusahaan, jika perusahaan menginginkan pendapatan yang tinggi maka total asset yang dimiliki perusahaan juga harus tinggi, jika *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan semakin tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik untuk memperoleh hasil yang maksimal. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan

untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin tinggi jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 dengan menggunakan 8 perusahaan sebagai sampel adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan kepada perusahaan Telekomunikasi hal – hal sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan kepada perusahaan telekomunikasi di Indonesia untuk memperbanyak total asset yang dimiliki perusahaan sebagai penunjang untuk memperoleh laba yang maksimal, untuk menambah jumlah total asset

perusahaan tentunya produksi dan penjualan juga harus ditingkatkan dengan menggunakan sumber dana yang bersal dari perusahaan itu sendiri, jika perusahaan menggunakan dana sendiri maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin banyak karena mereka tidak meminjam dana dari pihak eksternal perusahaan, dengan begitu perusahaan akan mampu bersaing dengan para kompetitornya dan laba yang didapat akan semakin maksimal.

2. Perusahaan diharapkan untuk lebih banyak menggunakan dana sendiri dibandingkan dana dari pihak eksternal, karena hal itu akan mempengaruhi laba yang diterima oleh perusahaan, jika perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari pihak eksternal maka akan semakin banyak beban hutang yang harus dibayar perusahaan dan jika hal itu terus terjadi resiko yang paling besar adalah perusahaan akan mengalami kerugian.
3. Penulis menyarankan kepada perusahaan untuk lebih tepat dan efisien dalam menggunakan terkait *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* agar lebih berhati – hati agar tidak salah sasaran dan merugikan perusahaan.
4. Yang terakhir penulis menyarankan kepada perusahaan untuk lebih selektif dalam memilih karyawan yang dapat dipercaya dan jujur dalam pekerjaannya, sehingga visi dan misi perusahaan akan terwujud sehingga perusahaan akan berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya. (2010). *Pengantar Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Afriati. Nina (2016). Analisis Penengaruh DER dan TATO Terhadap ROE Pada perusahaan Manufaktur SUB- Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2018. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*. 5(2), 88-94.
- Atika. (2016). Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Siantar TOP, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacial*. 2(1), 8-14.
- Bambang, Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi V. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan Keuangan <http://www.idx.co.id>.
- Kartikaningsih, Desi (2013). Pengaruh Debt Rasio, Current Rasio, Total Assets Turnover, Size Perusahaan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*. 1(2), 74-84.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. *Jurnal Wira Ekonomi, Program Study Akuntansi Universitas Prima Indonesia*. 5(01), 21-29.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1 Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jannati, Irmadelia Della, Saifi Muhammad, NP, MG Wi Endang. (2014). Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Thun 2009 – 2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 8(2), 1-8.

Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Media Grafika.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Mukaromah, Ni'matul. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Simki-Economic Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 01(10), 1-13.

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty

Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Pratomo, Adityo joko. (2017), Pengaruh DER dan CR Terhadap ROE Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 5(4), 942-956.

Pongrangga, Rizki Adriani, Dzulkirom Moch, Saifi Muhammad. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*. 25(2), 1-8.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

Salim, Jihan. (2015). Pengaruh Leverage (Dar, Der, Dan Tier) Terhadap Roe Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. *Perbanas Review*. 1(1), 19-34.

Sawir, Agnes. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, cetakan kelima. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Sujarweni, V. Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Soejdatmiko, Abdullah Hilmi, Rifani Ahmad. (2017) Pengaruh Total Asset Turnover Financial Leverage Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan

Perdagangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, STIE Nasional Banjarmasin*. 10(1), 46-65.

Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta.

Wahyuni, Sri Fitri. (2017). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*. 1(2), 147-158.